

## ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KOTA MATARAM

**Andi Anshari Bausad, Arif Yanuar Musrifin**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FPOK IKIP Mataram

Email: [abausad@yahoo.com](mailto:abausad@yahoo.com)

**Abstrak:** Pembelajaran Penjaskes memiliki tujuan keseimbangan aspek pendidikan baik itu dari segi psikomotor, kognitif maupun afektif. Sebagai suatu program pendidikan, Pembelajaran Penjaskes memberikan sokongan terhadap perkembangan karakter. Melalui pembelajaran Penjaskes, karakter peserta didik sekolah dasar negeri akan terbentuk dengan baik. Tujuan penelitian (1) Mengukur hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V di kota Mataram. (2) Mengukur Efektifitas pembelajaran penjaskes untuk merubah kualitas karakter peserta didik kelas V sekolah dasar di kota Mataram. (3) Mengidentifikasi model pembelajaran yang digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V se-Kota Mataram. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri yang ada di kota Mataram yang berjumlah 34 sekolah yang tersebar di 6 kecamatan, penentuan nama-nama sekolah yang dijadikan sampel penelitian menggunakan tehnik *Simple random sampling*. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode Dokumentasi, Wawancara, Kuesioner atau Angket dan Observasi. Instrumen Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner nilai-nilai pendidikan karakter penelitian. Tehnik analisis data, dalam penelitian ini statistik deskriptif. Hasil Penelitian (1) Rerata skor nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas V se Kota Mataram sebesar 78,49 (2) Persentase efektifitas pembelajaran penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter, kategori sikap sangat baik 85,29 %, baik 5,88 %, Kurang 8,82 %, Kurang sekali 0 %. (3) Identifikasi model pembelajaran yang digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V se-Kota Mataram, model ceramah, demontasi, penugasan, cooperative, inquiry, jigsaw, saintifik, pembelajaran langsung. Kesimpulan penelitian (1) Proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V di kota Mataram berada dalam kategori sangat baik. (2) Efektifitas proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V di kota Mataram berada dalam kategori sikap sangat baik dengan jumlah prosentase sebesar 85,29 %. (3) 3 model pembelajaran yang digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V se-Kota Mataram yang paling banyak model demonstrasi 30 guru, model penugasan 27 guru dan model ceramah 20 guru.

**Kata Kunci:** Karakter, Peserta Didik, Penjaskes

### Latar Belakang

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ada disekolah dasar memang merupakan poin penting untuk membentuk pendidikan karakter siswa, namun hal ini juga didukung oleh peran guru, perangkat pembelajaran seperti apa yang sudah dibuat sebagai pijakan atau dasar untuk mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Zulnuraini, 2012. Pendidikan karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangan di sekolah dasar di kota Palu. (Jurnal DIKDAS, No. 1 Vol. 1). Pertama, bahwa guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Kedua, Muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang benar-benar terlihat adalah nilai jujur, peduli,

tanggung jawab, disiplin dan rasa hormat. Sedangkan nilai tekun, dapat dipercaya, berani, keulusan, ketelitian, dan kewarganegaraan tidak terlihat. Ketiga, nilai karakter yang diutamakan disekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta masalah yang sering terjadi disekolah religius, peduli lingkungan, disiplin, dan gemar membaca.

Peserta didik pada kelas V atau diusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Melalui analisis karakter peserta didik kelas V pada pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar negeri se Kota Mataram akan menjadi pemetaan nilai-nilai karakter siswa se Kota Mataram yang nantinya ada menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, sehingga ada pembenaran atau perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran Penjaskes yang ada disekolah dasar negeri se Kota Mataram.

### **Kajian Literatur**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada tiga isu dalam dunia pendidikan saat ini, yakni visi, berkaitan dengan ke mana generasi ini akan diarahkan, arah hidup mereka; isu kedua adalah kompetensi, berkaitan dengan kualitas keterampilan dan pengetahuan yang akan menjadi bekal generasi muda; isu ketiga adalah karakter, berkaitan dengan kualitas pribadi untuk menjadi anggota masyarakat yang unggul (Huiit,2000, dalam Cholik, 2011:39).

Sekolah khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai pranata pendidikan dapat berperan lebih dalam mengusahakan pendidikan karakter dengan mendesain lebih terencana dan terprogram serta berkelanjutan. Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter maka harus diketahui nilai-nilai apa yang kemudian terkandung dalam pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini penting agar kita mampu mengetahui indikator-indikator dari setiap nilai pendidikan karakter agar nantinya kita akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran Penjaskes sebagai media pengembangan pendidikan karakter. Pilar dan komponen pendidikan karakter dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan pendidikan karakter, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Dengan pola pendidikan yang dirancang dengan tepat dan terarah diharapkan semua pilar tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan dalam praktek kehidupan mereka sehari-hari.

Muh. Yusuf, 2012. (Membangun karakter peserta didik melalui pendidikan karakter Jurnal Ilmiah SPIRT, Vol. 12 No. 1 Tahun 2012) Keunggulan pendidikan olahraga dalam pembentukan karakter terletak pada konkretisasi nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari. Hal ini merupakan ciri yang tidak mudah dilakukan pada substansi lain dalam kurikulum dan pembelajaran yang cenderung teoritik, abstrak dan verbalistik. Untuk itu sebagai orang tua dan guru pendidikan jasmani memiliki kewajiban

menanamkan, budaya dan melestarikan pendidikan karakter melalui aktifitas jasmani serta pendidikan jasmani. Pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar sendiri merupakan salah satu sarana yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam kehidupannya. Khusus untuk kurikulum penjas telah mengalami perubahan nama mata pelajaran dan substansinya mulai dengan mata pelajaran dan substansinya, mulai dengan istilah pendidikan jasmani olahraga kesehatan, penjas dan Terakhir pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pergantian nama kurikulum penjas ini, berkonsekuensinya kepada perubahan berbagai infra struktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi pendekatan) serta evaluasinya (Anin Rukmana, 2008).

Ada enam macam pilar karakter, dua pilar versi Lickona (1991) yakni hormat dan tanggung jawab, dan empat pilar lainnya versi Marteens (2004) yakni peduli, jujur, adil dan warga negara yang baik. Dari penjelasan pilar dan komponen pendidikan karakter diatas maka pilar-pilar tersebut dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan pendidikan karakter, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Dengan pola pendidikan yang dirancang dengan tepat dan terarah diharapkan semua pilar tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan dalam praktek kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemberian contoh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka akan sangat memungkinkan pilar-pilar tersebut dapat dikembangkan dan memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter itu sendiri.

## Metode Penelitian

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif karena variabel utamanya adalah pendidikan karakter dan tidak ada perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel lain (Agung sunarno dan D Sihombing: 2011). Pendekatan kuantitatif karena data utama yang akan didapatkan berupa angka yang akan diolah melalui perhitungan statistik.

### B. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri yang ada di kota Mataram yang berjumlah 143 sekolah yang tersebar di 6 kecamatan. Sampel penelitian berdasarkan pengambilan prosentase 25 % dari jumlah populasi di tiap kecamatan, dan didapat total 34 sekolah dasar negeri yang dijadikan sampel. Sedangkan penentuan nama-nama sekolah yang dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *Simple random sampling*.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner (angket), kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Instrumen Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner nilai-nilai pendidikan karakter penelitian Andi anshari basad, 2012. Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran penjaskes memberikan perubahan karakter peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku Kab. Gowa. Instrumen Kuesioner ini sudah teruji nilai validitasnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kusioner nilai-nilai karakter terdiri dari 6 item karakter dan setiap item terdiri dari 4 pertanyaan/pernyataan. Adapun nilai-nilai karakter dalam instrumen tersebut adalah jujur, hormat, tanggung jawab, adil, peduli, kewarganegaraan. Instrumen tes nilai-nilai karakter berjumlah 24 item (4 soal/tiap item) dengan tiap item masing-masing memiliki 2 pernyataan/pertanyaan positif dan 2

pernyataan/pertanyaan negatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

#### D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh proses penelitian terkumpul. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud kuantitatif. Tehnik analisis data yang dilakukan dengan statistik yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 208). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang ditampilkan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### A. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Hasil Rerata Total Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram

No	Nama	HASIL	No	Nama Sekolah	Hasil
1.	SDN 17 MATARAM	76,83	18.	SDN 48 CAKRANEGARA	79,49
2.	SDN 39 MATARAM	73,81	19.	SDN 2 KURANJI	81,4
3.	SDN 47 AMPENAN	69,01	20.	SDN 11 AMPENAN	81,34
4.	SDN 04 BAJUR	83,36	21.	SDN 24 CAKRANEGARA	80,33
5.	SDN 07 AMPENAN	81,5	22.	SDN 35 MATARAM	65,35
6.	SDN 43 CAKRANEGARA	75,12	23.	SDN 07 MATARAM	79,47
7.	SDN 12 CAKRANEGARA	83,41	24.	SDN 36 AMPENAN	84,77
8.	SDN 34 AMPENAN	66,76	25.	SDN 40 MATARAM	81,12
9.	SDN 4 KURANJI	84,46	26.	SDN 23 MATARAM	72,87
10.	SDN 17 AMPENAN	82,34	27.	SDN INTERNSIONAL MATARAM	81,25
11.	SDN 51 CAKRANEGARA	63,42	28.	SDN 19 MATARAM	85,39
12.	SDN 29 MATARAM	82,75	29.	SDN 6 AMPENAN	79,45
13.	SDN 48 AMPENAN	85,33	30.	SDN 39 CAKRANEGARA	81,4
14.	SDN 11 MATARAM	79,94	31.	SDN 18 CAKRANEGARA	82,06
15.	SDN 37 MATARAM	70,1	32.	SDN 39 CAKRANEGARA	80,77
16.	SDN 16 MATARAM	80,27	33.	SDN 22 CAKRANEGARA	75,27
17.	SDN 40 CAKRANEGARA	85,21	34.	SDN 16 CAKRANEGARA	73,16
<b>RERATA TOTAL</b>					<b>78,49</b>

### 2. Hasil Rerata Prosentase Total Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram Berdasarkan Kategori sikap

No	Kategori sikap	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	29	85,29
2	Baik	2	5,88
3	Kurang	3	8,82
4	Kurang sekali	0	0
	<b>Total</b>	<b>34 Sekolah</b>	<b>100</b>

### 3. Identifikasi Model Pembelajaran Yang Digunakan Guru Penjaskes Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas V Se-Kota Mataram.

No	Model Pembelajaran	Jumlah (34 Guru)
1.	Ceramah	20
2.	Demontasi	31
3.	Penugasan	27
4.	Cooperative	18
5.	Inkuiry	11
6.	Jigsaw	7
7.	Saintifik	7
8.	Pembelajaran langsung	9

#### B. Pembahasan

1. Hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kota Mataram.

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam deskripsi data penelitian untuk rerata total nilai-nilai pendidikan karakter sekolah dasar negeri se Kota Mataram menunjukkan angka 78,49 dalam kategori sikap sangat baik. Maka proses pembelajaran penjaskes yang dilakukan oleh guru-guru penjaskes se Kota Mataram berjalan dengan sangat baik. Proses pembelajaran penjaskes yang di lakukan oleh guru pejaskes se Kota Mataram memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang dapat memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar sebagai pendidikan yang bersifat aktifitas fisik semata tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan. Andi Anshari Bausad 2012, Pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek apa saja yang ingin dikembangkan bisa menjadikan tujuan pendidikan karakter bisa terpenuhi melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Pilar dan komponen pendidikan karakter yang menjadi instrument penelitian diharapkan untuk mampu dikembangkan oleh dunia pendidikan saat ini. Hal ini dipandang penting

karena pilar tersebut merupakan pondasi untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter. Pola pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap peningkatan karakter para peserta didik.

2. Efektifitas pembelajaran penjaskes untuk merubah kualitas karakter peserta didik kelas V sekolah dasar di kota Mataram.

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam deskripsi data penelitian hasil rerata prosentase total nilai-nilai pendidikan karakter sekolah dasar negeri se kota mataram berdasarkan kategori sikap. Sampel yang digunakan adalah 34 sekolah dasar negeri se Kota mataram. Dari 34 sekolah dasar negeri, 29 sekolah hasil nilai-nilai penddikan karakter yang di dapat oleh siswa kelas V di setiap sekolah dalam kategori baik sekali, jika di prosentasekan maka efektifitas pembelejaraan penjaskes yang dilakukan oleh guru penjaskes se kota mataram sebesar 85,29 % dalam kategori baik sekali. Hasil nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat oleh siswa kelas V di 2 sekolah dasar negeri se kota Mataram berada dalam kategori sikap baik, maka efektifitas pembelejaraan penjaskes yang dilakukan oleh guru penjaskes se kota mataram prosentasenya adalah 5,88 % dalam kategori baik. Hasil nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat oleh siswa kelas V di 3 sekolah dasar negeri se kota Mataram berada dalam kategori sikap kurang, maka efektifitas pembelejaraan penjaskes yang dilakukan oleh

guru penjaskes se kota mataram sebesar 8,82 % dalam kategori kurang.

Penyelenggaraan pendidikan karakter harus diketahui nilai-nilai apa yang kemudian terkandung dalam pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini penting agar kita mampu mengetahui indikator-indikator dari setiap nilai pendidikan karakter agar nantinya kita akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai media pengembangan pendidikan karakter. Banyak nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan artinya bermain melalui permainan dan olahraga, maka secara tidak langsung bisa menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Persoalannya kemudian adalah banyak guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang masih fokus pada penguasaan gerak dan teknik dasar pada permainan dan olahraga, masih belum optimal menanamkan nilai-nilai dengan sungguh-sungguh kepada peserta didik meskipun pada rancangan pembelajaran yang mereka buat telah mereka cantumkan beberapa poin karakter yang mereka ingin capai.

3. Mengidentifikasi model pembelajaran yang digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V se-Kota Mataram.

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam deskripsi data identifikasi model pembelajaran yang digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas v se-Kota Mataram terdapat 8 model pembelajaran yang digunakan oleh guru penjaskes se kota Mataram. Dari 34 sekolah dasar negeri se kota Mataram, sampel yang ambil adalah 1 sekolah 1 guru penjaskes dengan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Setiap guru penjaskes melakukan proses pembelajaran menggunakan beberapa bentuk model pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa model demonstrasi digunakan oleh 31 guru, penugasan

27 guru, ceramah 20 guru, cooperative 18 guru, inquiry 11 guru, pembelajaran langsung 9 guru, jigsaw dan saintifik 7 guru.

Salah satu cara guru mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran adalah melalui penerapan metode tertentu. Pada hakikatnya, metode merupakan jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan. Jadi ketika guru memilih atau menerapkan suatu metode ialah memperhatikan kesesuaian terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, melalui metode tertentu, guru hendak menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan, memberi semangat, serta memudahkan murid dalam memahami suatu materi. Dalam menentukan metode pembelajaran, sebaiknya guru tidak hanya menerapkan metode tunggal. Kualitas pembelajaran dapat meningkatkan apabila guru mampu mengombinasikan beberapa metode sekaligus atau menerapkan system terpadu dengan dilengkapi media tertentu. Hal ini dilakukan agar murid tidak cepat merasa jenuh atau bosan. Hanya saja, penerapannya tertentu harus mempertimbangkan ketersediaan waktu serta biaya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela di dapatkan rerata total dalam angka 77,86 dalam kategori sangat baik.
2. Efektifitas proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter dalam peningkatan kualitas karakter karakter peserta didik kelas V se Kota Mataram dalam kategori sikap sangat baik 85,29 %, baik 5,88 %, Kurang 8,82 %, Kurang sekali 0 %.
3. Identifikasi 4 model pembelajaran yang paling banyak digunakan guru penjaskes untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V se-Kota Mataram adalah model pembelajaran demonstrasi 30 guru, model penugasan 27

guru, model ceramah 20 guru, model kooperatif 18 guru.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka akan diberikan saran antara lain:

1. Bagi Guru Penjaskes:
  - a. Memperbanyak menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.
  - b. Memperbanyak kreatifitas untuk membentuk permainan-permainan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pesert didiknya, seperti nilai-nilai jujur, hormat, sportive, adil, tanggung jawab, saling berbagi tempat dan alat dan lain-lain.
  - c. Pemahaman dan malakukan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang diajar di setiap akhir pembelajaran, sub materi ataupun setiap akhir semester.
2. Bagi pemerintah daerah atau dinas pendidikan kota mataram
  - a. Memperhatikan standar sarana dan prasarana sekolah menurut permendiknas no 24 tahun 2017, tentang standar sarana dan prasarana di jenjang sekolah dasar.
 

Memperbanyak ruang terbuka publik untuk untuk siswa beraktifitas di luar jam sekolah

Muh Yusuf, 2012. *Membangun Karakter peserta didik melalui pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN: 1411-8319 Vol.12 No. 1 Tahun 2012.

Rukmana, Anin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Nomor: 9 – April 2008.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulnuraini, 2012. *Pendidikan karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangan di sekolah dasar di kota Palu*. Jurnal DIKDAS, No. 1 Vol.1

## Referensi

- Agung Sunarno dan Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Andi Anshari Bausad. 2102. *Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran penjaskes memberikan perubahan karakter peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku Kab. Gowa*. Gelora: Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram. Vol. 2. No. 2. Mataram 2014.
- Cholik Mutohir, dkk. 2011. *Berkarakter Dengan berolahraga Berolahragalah Dengan Berkarakter*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group